

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang dipilih dalam keberlangsungan penelitian ini adalah objek wisata The Great Asia Africa, yang berlokasi di Jl. Raya Lembang, Bandung No.71, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pemilihan destinasi ini sebagai tempat penelitian karena dikutip dalam Tripadvisor.co.id (2023), The Great Asia Africa merupakan salah satu destinasi wisata favorit wisatawan di Lembang.

Destinasi wisata The Great Asia Africa menawarkan replika budaya dan arsitektur unik dari negara-negara Asia-Afrika. Ini menarik wisatawan karena menawarkan pengalaman menjelajah budaya dua benua dengan masing-masing ciri khasnya. Selain dari segi bangunan dan budaya, objek wisata ini memiliki pesona alam dengan udara yang asri dan hijau. Wisatawan juga disuguhkan dengan berbagai makanan yang dapat dicoba serta tempat pembelian *souvenir* sebagai cinderamata. Penelitian dilaksanakan dari 29 Juli 2023 hingga 14 Desember 2024.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif guna menguji hipotesis melalui uji data statistik secara akurat. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif untuk menganalisa dan memaparkan kriteria dari variable yang hendak diteliti dalam suatu konteks yaitu mendapatkan deskripsi dan variabel *tourist motivation*, *destination image*, *tourist satisfaction*, *novelty seeking* dan *revisit intention*. Peneliti menggunakan metode survei dalam pengumpulan data. Hal ini disesuaikan karena data yang dikumpulkan terstruktur, sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan dapat digunakan untuk mempresentasikan data nyata di lapangan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan wisatawan yang mengunjungi The Great Asia Afrika sebagai populasi. Populasi infinite merupakan jenis dari populasi yang menjadi focus dalam pelaksanaan penelitian ini, dimana karakteristiknya akan diuji melalui teknik *sampling* karena keterbatasan informasi dan ketidakpastian jumlah dari wisatawan yang telah berkunjung ke destinasi wisata The Great Asia Africa.

#### 3.3.2 Sampel

Peneliti menggunakan rumus Hair (2010) untuk menghitung jumlah sampel minimal, yaitu lima hingga sepuluh observasi untuk setiap indikator yang diestimasi.

$$N = (5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan})$$

Ditinjau dari Hair et al. (2010), beberapa rekomendasi dijadikan sebagai bahan acuan untuk dalam penentuan dari ukuran sampel untuk analisis SEM, antara lain:

1. Ukuran sampel harus antara 100 hingga 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood* (ML).
2. Tergantung pada jumlah indikator yang akan diestimasi. Instruksi adalah untuk memperkirakan jumlah parameter lima hingga sepuluh kali.
3. Tergantung pada berapa banyak parameter yang diadopsi dalam setiap bentukan dari variabel. Total dari sampel adalah banyak parameter dari variabel yang ditransformasikan dikalikan 5 sampai dengan 10. Jika terdapat 20 parameter maka besar sampel berkisar antara 100 sampai 200.
4. Jika jumlah sampel yang digunakan terlampau besar, maka peneliti dapat mengadopsi teknik tertentu dengan penggunaan estimasi.

Atas kesesuaian teori di atas, maka peneliti menggunakan sampel minimal  $(42 \times 6) = 252$  responden. Sulit untuk mencapai standar *goodness of fit* yang baik jika sampel yang dikumpulkan terlalu besar. Ini terjadi karena tata cara menjadi lebih sensitif (Hair et al., 2010). *Non-probability sampling* dengan *purposive sampling* diadopsi sebagai teknik penentuan sampel dalam pelaksanaan penelitian ini. Penggunaan metode ini didasarkan pada harapan bahwa sampel yang diambil akan mencapai syarat yang memang sesuai dengan pelaksanaan penelitian. Adapun beberapa kriteria sampel yang diadopsi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Wisatawan yang sudah pernah mengunjungi The Great Asia Africa (minimal satu kali). Alasan menggunakan karakteristik ini karena variabel Y yang diadopsi dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu *revisit intention* sehingga responden yang sudah mengunjungi The Great Asia Africa dinilai mampu memberikan informasi terkait pengalaman berwisata yang telah dilakukan.
2. Berusia minimal 17 tahun. Pembatasan ini diterapkan agar mendapatkan responden yang representatif dari penelitian. Usia dibawah 17 tahun dinilai belum bisa memahami isi kuesioner atau belum bisa menginterpretasikan pendapatnya. Didukung oleh Hurlock (2006) dalam Nender et al. (2017) yang menyatakan bahwasanya kategori usia yang sudah dianggap matang dimata hukum dimulai dari usia 17 tahun. Dalam UU No.22 tahun 2009 pasal 8 ayat 2 dijelaskan bahwa pada usia 17 tahun masyarakat dianggap telah bertanggung jawab oleh dirinya sendiri.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan *google form* dengan fitur QR, dimana responden memindai dan mengikuti tautan untuk menjawab kuesioner. Alasan menggunakan QR yaitu responden

dapat cepat mengisi atau menjawab kuesioner secara langsung melalui smartphone yang mereka miliki. Tampilan google *form* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

#### 3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *independent* (variabel bebas) dalam pelaksanaan penelitian adalah *tourist motivation*.

#### 3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependen* (variabel terikat) dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu *revisit intention*.

#### 3.4.3 Variabel Mediasi (*Intervening Variable*)

Variabel *intervening* atau variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *destination image*, *tourist satisfaction*, dan *novelty seeking*.

**Tabel 3. 1 Tabel Definisi Konseptual dan Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>Tourist Motivation</i>	<i>Tourist motivation</i> adalah dorongan awal dalam yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pengambilan keputusan sebelum melakukan kunjungan ke destinasi wisata The Great Asia Africa.	<i>To escape from the pressures of daily life</i>	Menurut saya berkunjung ke The Great Asia Africa dapat melepaskan diri dari tekanan kehidupan sehari-hari	Suhud et al. (2021)
		<i>To mix with fellow travellers</i>	Menurut saya berkunjung ke The Great Asia Africa dapat bertemu dengan sesama wisatawan	
		<i>To meet the local people</i>	Menurut saya berkunjung ke The Great Asia Africa dapat bertemu dengan masyarakat setempat	
		<i>To have holiday with friends/family</i>	Menurut saya The Great Asia Africa dapat menjadi tempat untuk berlibur bersama teman dan keluarga	
		<i>To increase my knowledge of new places</i>	Menurut saya berkunjung ke The Great Asia Africa dapat menambah pengetahuan mengenai tempat-tempat baru	
		<i>To experience something difference</i>	Menurut saya berkunjung ke The Great Asia Africa dapat memberikan	

			pengalaman yang berbeda/ baru	
		<i>To get close to nature</i>	Menurut saya berkunjung ke The Great Asia Africa dapat menikmati alam sekitar	
		<i>I travelled because of the safety and security</i>	Saya berkunjung ke The Great Asia Africa karena keselamatan dan keamanan yang baik	Salsabila dan Alversia (2020)
		<i>I travelled because of hygiene and cleanliness</i>	Saya berkunjung ke The Great Asia Africa karena kebersihan yang baik	
		<i>I travelled because of the nice weather</i>	Saya berkunjung ke The Great Asia Africa karena cuaca sekitar yang bagus	
		<i>I travelled because of the availability of travel-related information</i>	Saya berkunjung ke The Great Asia Africa karena informasi terkait perjalanan tersedia dengan baik	
		<i>I travelled to see cultural and historical place</i>	Saya berkunjung ke The Great Asia Africa untuk tujuan melihat tempat budaya dan sejarah	
		<i>I travelled to see natural scenery and landscape</i>	Saya berkunjung ke The Great Asia Africa untuk tujuan melihat pemandangan sekitar	
		<i>I travelled because of the quality of tourist places</i>	Saya berkunjung ke The Great Asia Africa karena kualitas tempat wisata yang bagus	
<i>Destination Image</i>	<i>Destination image</i> adalah pandangan atau kesan seseorang terhadap destinasi wisata The Great Asia Africa	<i>Belitung island has a phptogenic scenary</i>	Menurut saya The Great Asia Africa memiliki pemandangan yang fotogenik	Suhud et al. (2021)
		<i>Many spots in Belitung Island to be visited</i>	Menurut saya banyak spot foto di The Great Asia Africa yang dapat dikunjungi	
		<i>Belitung island is suitable place to rest and relax for a visit</i>	Menurut saya The Great Asia Africa cocok dikunjungi untuk bersantai	
		<i>Belitung island has a high hygiene standard</i>	Menurut saya The Great Asia Africa memiliki standar kebersihan yang tinggi	
		<i>Hainan provice is a pleasant place</i>	Menurut saya The Great Asia Africa adalah destinasi wisata yang menyenangkan	
		<i>Hainan provice is a relaxing place</i>	Menurut saya The Great Asia Africa adalah	

			destinasi wisata untuk nyaman	
		<i>Hainan province is an exciting place</i>	Menurut saya The Great Asia Africa adalah destinasi wisata yang menarik	
<i>Tourist Satisfaction</i>	<i>Tourist Satisfaction</i> adalah hasil yang dirasakan berdasarkan ekspektasi pengunjung mengenai destinasi wisata The Great Asia Africa yang berbanding lurus dengan realita yang diharapkan.	<i>I really enjoyed the visit to Langkawi</i>	Saya sangat menikmati berkunjung ke The Great Asia Africa	Aliman et al. (2014)
		<i>I am satisfied with my decision to visit Langkawi</i>	Saya merasa puas melakukan kunjungan ke The Great Asia Africa	
		<i>I have positive feelings regarding Langkawi</i>	Saya memiliki kesan yang positif terhadap The Great Asia Africa	
		<i>This experience is exactly what I need</i>	Menurut saya kunjungan ke The Great Asia Africa sesuai dengan yang saya butuhkan	
		<i>This visit was better than I expected</i>	Menurut saya kunjungan ke The Great Asia Africa lebih baik dari yang saya harapkan	
		<i>I rate Langkawi as a better destination as compared to a similar tourist destination</i>	Saya menilai The Great Asia Africa destinasi wisata yang lebih baik jika dikomparasi dengan destinasi wisata yang sejenis.	
<i>Novelty Seeking</i>	<i>Novelty seeking</i> adalah kegiatan penemuan inovasi baru yang memotivasi seseorang untuk melakukan kunjungan ke The Great Asia Africa	<i>Experiencing a different culture</i>	Menurut saya kunjungan ke The Great Asia Africa memberikan pengalaman dari budaya yang berbeda	Assaker et al. (2011)
		<i>Local craft and handiwork</i>	Menurut saya The Great Asia Africa menyediakan kerajinan lokal sebagai souvenir	
		<i>Local cuisine and new food</i>	Menurut saya The Great Asia Africa menyediakan makanan khas daerah setempat	
		<i>Opportunity to see or experience unique aboriginal or native groups</i>	Menurut saya kunjungan ke The Great Asia Africa memberikan kesempatan untuk menjalin interaksi secara langsung dengan masyarakat local daerah Lembang.	
		<i>Interesting and friendly local people</i>	Menurut saya terdapat masyarakat lokal yang ramah di The Great Asia Africa	
		<i>Variety of things to see and do</i>	Menurut saya The Great Asia Africa menawarkan	

			hal-hal baru untuk dilihat dan dilakukan	
		<i>Opportunity to increase your knowledge about places, people, and things</i>	Menurut saya The Great Asia Africa memberi kesempatan untuk melakukan peningkatan pengetahuan	
<i>Revisit Intention</i>	<i>Revisit intention</i> adalah kemauan seseorang untuk kembali ke tempat yang sama setelah memperoleh pengalaman dari perjalanan ke The Great Asia Africa	<i>I would revisit Sydney for vacation</i>	Saya akan berkunjung kembali ke The Great Asia Africa untuk liburan	Herstanti et al. (2014)
		<i>I would visit the same attractions (which I've visited), if I was on vacation to Sydney</i>	Saya akan kembali mencoba wahana yang serupa jika kembali berkunjung ke The Great Asia Africa	
		<i>Australia is the country of my primary choice for a vacation in the future</i>	Saya akan memilih The Great Asia Africa sebagai pilihan utama berkunjung di masa depan	
		<i>I would rather visit the city of Sydney, compared to other cities in Australia</i>	Saya lebih memilih mengunjungi The Great Asia Africa dibandingkan tujuan wisata lain	
		<i>I would recommend Sydney to my friends as a destination for vacation</i>	Saya akan merekomendasikan The Great Asia Africa ke rekan saya sebagai destinasi untuk berlibur	
		<i>I would tell positive things about my experience during my vacation in Sydney</i>	Saya akan menceritakan berbagai hal yang bersifat positif terkait pengalaman ketika mengunjungi The Great Asia Africa	
		<i>I would recommend Sydney, to my relatives as a destination for vacation</i>	Saya akan merekomendasikan The Great Asia Africa kepada kerabat saya sebagai tujuan untuk berlibur	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diimplementasikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah data primer sekaligus data sekunder. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner agar dapat mengumpulkan informasi terkait berbagai variabel yang hendak diteliti. Data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistika wisatawan di Indonesia, data destinasi Kabupaten Bandung Barat, beberapa portal berita, dan situs *web* lainnya yang digunakan dalam

pencapaian acuan teori ataupun jurnal yang sejalan dengan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini mengadopsi jenis survei kuesioner terstruktur, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi spesifik dari pernyataan diberikan kepada responden.

### 3.5.1 Skala Pengukuran

Skala *Likert type-scale* diadopsi untuk melakukan pengukuran setiap indikator dalam pelaksanaan penelitian ini. Skala ini memiliki tingkatan dimana untuk poin sangat tidak setuju untuk poin terendah dan sangat setuju untuk poin tertinggi. Dengan menggunakan skala *Likert* enam atau kategori genap, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan indikator yang dipaparkan oleh peneliti. Skala *Likert* ini dinilai memiliki tingkat kehandalan yang tinggi (Chomeya, 2010). Tujuan penggunaan skala ini dimaksudkan mempermudah peneliti untuk mengatasi bias dalam jawaban responden. Tidak adanya kesempatan bagi responden untuk memilih jawaban di tingkat netral atau tengah menyebabkan keterbatasan informasi yang didapatkan oleh peneliti. Berikut adalah enam kategori setiap bobot skor yang digunakan:

**Tabel 3. 2 Tabel Bobot Skala**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	Kode
Sangat Tidak Setuju	1	STS
Tidak Setuju	2	TS
Agak Tidak Setuju	3	ATS
Agak Setuju	4	AS
Setuju	5	S
Sangat Setuju	6	SS

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.6 Teknik Analisis Data

*Structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS merupakan teknis Analisa data yang diadopsi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ditinjau dari pemaparan Ghozali dalam Haryono dan Wardoyo (2012), *structural equation modeling* merupakan teknis analisis multivarian yang memberikan



kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian korelasi antar variabel secara kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh mendapatkan gambaran secara komprehensif terkait model yang menyeluruh. Penggunaan metode ini karena SEM memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, komprehensif dan tersedia berbagai fitur sehingga mempermudah peneliti menyajikan data. Analisis data pada SEM dilakukan setiap skor butir pernyataan sebuah instrument variabel penelitian (Haryono dan Wardoyo, 2012). Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan pula teknis analisis deskriptif melalui dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Tujuan dilakukannya analisis deskriptif adalah menampilkan jawaban dari para responden yang berpedoman dari penyusunan kuesioner. Sebagian besar teknik analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Perhitungan data menggunakan frekuensi dan persentase. Mayoritas teknis analisis deskriptif penyajiannya berupa grafik dan table. Adapun dalam menghitung data digunakan frekuensi dan persentase.

### **3.6.2 Uji Validitas**

Uji yang memiliki tujuan untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah model disebut uji validitas. Ini dilangsungkan untuk memvalidasi bahwasanya seluruh pertanyaan yang ada mampu mendefinisikan variabel penelitian benar-benar layak digunakan atau tidak dalam kuesioner penelitian. Dianggap valid suatu kuesioner hanya jika sejumlah pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut benar-benar dapat menggambarkan apa yang diukur oleh kuesioner (Janna dan Herianto, 2021). Uji validitas yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu *factor analysis*. *Factor analysis* merupakan metode multivariant yang diadopsi dalam melakukan analisis atas sejumlah variabel yang berkemungkinan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. *Factor analysis* yang diadopsi dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan menggunakan SPSS dan

*Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan mengadopsi SEM AMOS. EFA digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar item dalam kuesioner sebelum melakukan analisis komponen utama (Khreisat dan Mugableh, 2020). Sedangkan CFA digunakan untuk mengevaluasi dan memvalidasi konstruk skor dari instrument pengukuran (Sun, 2005). Sehingga dapat memeriksa apakah indikator-indikator diadopsi dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan hipotesis variabel yang diajukan. Jika *factor analysis* untuk setiap indikator  $>$  dari 0,7, pernyataan akan dianggap valid.

### 3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses analisis untuk menganalisis data yang dikumpulkan dapat dipercaya atau bersifat handal (Darma, 2021). Uji reliabilitas digunakan mengukur kekonsistenan alat pengukuran; oleh karena itu alat ukur dapat dikategorikan reliabel jika jawaban responden dari masa ke masa konstan. Metode *cronbach alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini. *Cronbach Alpha* menunjukkan seberapa baik instrument dalam penelitian saling berkaitan satu sama lainnya. Kriteria dalam penggunaan metode *cronbach alpha* menggunakan parameter, dimana jika angka *cronbach alpha* kurang dari 0,6 maka instrument sebuah penelitian dikatakan tidak reliabel dan tidak dapat untuk digunakan, menjadi diterima jika 0,7 dan menjadi baik jika *Cronbach Alpha* berada diangka 0,8.

### 3.6.4 Hipotesis

Peneliti mengadopsi *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam menguji hipotesis dengan penggunaan *software* IBM AMOS. Uji kecocokan berdasarkan *Absolute Fit Indices*, *Incremental Fit Indices* dan *Parsimony Fit Indices*. *Absolute Fit Indices* merupakan dasar pengujian SEM dengan melakukan pengukuran *fit* secara menyeluruh baik model yang secara struktural ataupun model yang secara simultan. Adapun alat ukur pada *Absolute Fit Indices*, antara lain:

**a. Chi-Square (CMIN)**

*Chi-Square* merupakan alat ukur yang mampu melakukan pengukuran atas *overall fit*. *Chi-Square* dan memiliki sensitivitas yang tinggi atas jumlah sampel yang ada. Jika terdapat sampel dengan jumlah  $>200$ , maka diperlukan pengujian tambahan *chi-square*. Jika nilai *chi-square* rendah, model yang dilakukan pengujian dianggap mampu memberikan kepuasan. Nilai *chi-square (CMIN)* yang lebih kecil menunjukkan kualitas model yang lebih baik. Model diterima berdasarkan probabilitas ( $p$ ) dengan *cut off value* sebesar  $p \geq 0,05$ . Baik sampel besar maupun yang terlalu kecil ( $<$  dari 50) akan sangat memengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai untuk digunakan jika ukuran sampel berkisar antara 100 dan 200. Uji signifikansi menjadi kurang reliabel jika ukuran sampel di luar rentang itu, maka diperlukan pengujian lebih lanjut yang harus dilengkapi dengan indikator pengukuran lain.

**b. RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)**

Indeks ini dapat diimplementasikan untuk mengategorikan statistik *chi-square* dalam kategori sampel besar. Nilai *RMSEA* menggambarkan *goodness of fit* yang dapat diekspektasikan jika diterimanya model dalam sebuah populasi. Nilai *RMSEA*  $\leq 0,08$  merupakan indeks agar dapat diterimanya sebuah model.

**c. GFI (Goodness of Fit Index)**

Indeks kesesuaian ini adalah ukuran non-statistikal dengan nilai mulai dari 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang lebih tinggi dalam indeks menunjukkan *fit* yang lebih baik. *GFI* yang diharapkan adalah  $\geq 0,90$

**d. AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index)**

Kriteria *AGFI* indikator penyesuaian dari *GFI* atas *degree of freedom*, nilai *AGFI*  $\geq 0,90$  direkomendasikan bagi penerimaan model.

e. **CMIN/DF**

CMIN/DF diperoleh dari statistik *chi-square* (CMIN) dibagi dengan *Degree of Freedom* (DF) yang menjadi salah satu indikator dalam melakukan sebuah *fit* sebuah model. CMIN/DF yang diekspektasikan sejumlah  $\leq 2,00$  yang menggambarkan adanya penerimaan dari sebuah model.

f. **TLI (Tucker Lewis Index)**

Nilai yang diekspektasikan sebagai sebuah acuan agar dapat diterimanya sebuah model sejumlah  $\geq 0,95$  dan apabila sebuah nilai mendekati 0.1 maka dapat dikategorikan sebagai *very good fit*.

g. **CFI (Comparative Fit Index)**

Indeks ini mampu melakukan pengukuran sebuah model dengan sangat baik dikarenakan tidak adanya keterkaitan dari ukuran sampel. Adapun indeks CFI yang diekspektasikan adalah sejumlah  $\geq 0,95$  dengan rentang 0-1, penerimaan model dikategorikan tinggi apabila memiliki nilai yang mendekati 1. Karena indeks TLI dan CFI relatif tidak memiliki sensitifitas atas besar atau kecilnya sampel dan tidak dipengaruhi oleh kompleksitas sebuah model, sangat disarankan untuk digunakan saat melakukan pengujian model.

**Tabel 3. 3 Goodness of Fit Indices**

Goodness of Fit Indices	Cutt-off Value
Chi-Square	Semakin kecil semakin baik
Probabilitas Signifikan	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)